

PENDAMPINGAN LITERASI AL-QUR'AN BAGI ANAK MELALUI KEGIATAN SORE MENGAJI DI
DESA KUALA AIR HITAM DUSUN VII SENTOSA JAYA KECAMATAN SELESAI KABUPATEN
LANGKAT

Siti Rahmah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

sitirahmah0524@gmail.com

ABSTRAK

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia anak melalui pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan sore mengaji di Dusun VII Sentosa Jaya, Desa Kuala Air Hitam, telah berlangsung sebelum pelaksanaan KKN dan dibimbing oleh Ustadz dari luar desa. Mahasiswa KKN turut memberikan pendampingan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan yang telah berjalan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu Senin sampai Rabu setelah shalat Ashar hingga pukul 18.00 WIB di Mushollah Al-Muslimun. Pendampingan dilakukan melalui membaca Al-Qur'an dan Iqra', perbaikan makharijul huruf dan tajwid, sambung ayat, hafalan surah pendek, serta pemberian motivasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak beragam. Sebagian anak telah mampu membaca dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan. Anak-anak juga menunjukkan keterlibatan dan respons positif selama kegiatan.

Kata Kunci: *pendampingan, literasi Al-Qur'an, anak, sore mengaji, KKN.*

ABSTRACT

Qur'an literacy is an important ability that needs to be developed from childhood through gradual and continuous learning. The afternoon Qur'an learning activity in Dusun VII Sentosa Jaya, Kuala Air Hitam Village, had been conducted before the KKN program and was guided by an Ustadz from outside the village. KKN students participated in providing assistance as additional support for the ongoing activity. The activity was conducted for three days, Monday to Wednesday, after Asr prayer until 6:00 p.m. at Al-Muslimun Mosque. Assistance included reading the Qur'an and Iqra', improving makharijul huruf and tajwid, verse continuation, memorizing short surahs, and providing motivation. The results showed that children had different levels of Qur'an reading ability. Some were able to read well, while others still needed guidance. The children also showed positive participation and responses throughout the activity.

Keywords: *assistance, Qur'an literacy, children, afternoon Qur'an learning, KKN.*

Article History

Received: 30 September 2026

Reviewed: 30 September 2026

Published: 30 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pengenalan terhadap Al-Qur'an tidak hanya dilakukan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melalui kegiatan membaca, menghafal,

memperbaiki bacaan, dan membiasakan anak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan Tingkat penguasaannya. Kegiatan pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan bantuan secara langsung kepada anak ketika mengalami kesulitan selama proses belajar (Monalisa et al., 2022). Pendampingan juga dapat membantu anak memperoleh bimbingan dan koreksi terhadap bacaan yang masih perlu diperbaiki (Almardhiyah et al., 2025).

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap anak tidak selalu berada pada Tingkat yang sama. Perbedaan dapat terlihat dari kelancaran membaca, kemampuan mengucapkan huruf, penerapan tajwid, maupun kemampuan mengingat surah yang telah dihafal. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran perlu memperhatikan kemampuan masing-masing anak agar pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh contoh bacaan dan koreksi ketika mengalami kesalahan (Hanipudin, 2023). Latihan membaca yang dilakukan secara bertahap juga dapat membantu anak memperbaiki kelancaran bacaan Al-Qur'an (Febrianti et al., 2023).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, makharijul huruf dan tajwid menjadi bagian yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan ketepatan bacaan. Anak yang masih berada pada tahap belajar dapat mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf maupun menerapkan hukum bacaan ketika membaca ayat. Oleh karena itu, pendampingan dilakukan dengan menyimak bacaan anak, memberikan contoh pengucapan yang tepat, kemudian meminta anak mengulanginya. Pemberian koreksi secara langsung menjadi salah satu bentuk pendampingan yang dapat membantu anak memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an (Almardhiyah et al., 2025).

Pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang lebih beragam, seperti hafalan surah pendek, dan sambung ayat. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga mengingat dan mempraktikkan bacaan yang telah dipelajari. Pendampingan dalam kegiatan membaca dan menghafal dapat membantu anak memperoleh bimbingan selama proses belajar (Monalisa et al., 2022). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui praktik secara langsung juga dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta (Ardianti et al., 2023).

Literasi Al-Qur'an dalam kegiatan ini dipahami melalui kemampuan anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, terutama melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra', memperbaiki makharijul huruf dan tajwid, menghafal surah pendek, serta mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Dengan pemahaman tersebut, pendampingan tidak hanya berfokus pada kemampuan anak dalam membaca, tetapi juga pada proses anak ketika berlatih dan memperbaiki bacaannya. Pendampingan secara langsung dapat memberikan dukungan terhadap motivasi dan pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an (Monalisa et al., 2022).

Kegiatan mengaji di lingkungan Masyarakat menjadi salah satu bentuk pembelajaran keagamaan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar Al-Qur'an di luar Pendidikan formal. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan mengajar yang telah berperan dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengaji pada waktu sore dapat menjadi ruang bagi anak untuk belajar Al-Qur'an dan memperoleh bimbingan sesuai dengan kemampuan mereka. pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui

kegiatan sore mengaji juga dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hanipudin, 2023).

Kondisi tersebut juga di temukan di Dusun VII Sentosa Jaya, Desa Kuala Air Hitam, Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kegiatan mengaji bagi anak-anak telah berlangsung sebelum pelaksanaan KKN dan dibimbing oleh Ustadz yang berasal dari luar desa. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan bukan merupakan pembentukan kegiatan mengaji baru, melainkan bentuk dukungan terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berjalan di lingkungan tersebut.

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa KKN menjadikan pendampingan kegiatan sore mengaji tersebut sebagai salah satu program kerja. Peran yang dilakukan adalah membantu mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran, seperti menyimak bacaan Al-Qur'an dan Iqra', membantu memperbaiki makharijul huruf dan tajwid, mendampingi hafalan serta memberikan motivasi. Pendampingan tersebut tetap mendapatkan peran Ustadz sebagai pengajar yang telah membimbing kegiatan mengaji sebelumnya, sedangkan peneliti Bersama teman-teman KKN memberikan dukungan tambahan selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra' menunjukkan perbedaan. Sebagian anak telah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sedangkan beberapa anak masih membutuhkan bantuan dalam pengucapan huruf, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Perbedaan tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya pendampingan yang dilakukan secara langsung dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak (Almardhiyah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelaksanaan pendampingan literasi Al-Qur'an bagi anak melalui program sore mengaji di Desa Kuala Air Hitam Dusun VII Sentosa Jaya Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Fokus pembahasan diarahkan pada bentuk pendampingan yang dilakukan, kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqra', serta respons anak selama mengikuti kegiatan. Melalui kegiatan tersebut, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana pendampingan dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan pendampingan literasi Al-Qur'an bagi anak melalui kegiatan sore mengaji dilaksanakan di Mushollah Al-Muslimun, Dusun VII Sentosa Jaya, Desa Kuala Air Hitam, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu Senin sampai Rabu setelah shalat Ashar hingga pukul 18.00 WIB. Kegiatan ini merupakan bentuk pendampingan mahasiswa KKN terhadap kegiatan sore mengaji yang telah berlangsung sebelum pelaksanaan KKN dan tetap dibimbing oleh Ustadz sebagai pengajar utama. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah pendampingan secara langsung kepada anak-anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra'.

Pendampingan dilakukan dengan menyimak bacaan anak secara bergantian sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mahasiswa memberikan contoh bacaan dan membantu memperbaiki kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf serta penerapan tajwid. Anak kemudian diberikan kesempatan untuk mengulangi bacaan yang telah diperbaiki. Selain membaca Al-Qur'an dan Iqra', kegiatan juga dilakukan melalui latihan sambung ayat dan hafalan surah pendek untuk melatih kemampuan anak dalam mengingat dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa juga memberikan motivasi dan apresiasi sederhana untuk mendorong anak agar lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak karena terdapat perbedaan dalam kelancaran membaca, makharijul huruf, tajwid, dan hafalan. Pelaksanaan kegiatan didukung dengan dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai gambaran proses pendampingan literasi Al-Qur'an yang dilakukan selama kegiatan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan literasi Al-Qur'an bagi anak melalui kegiatan sore mengaji dilaksanakan selama tiga hari, yaitu Senin sampai Rabu, setelah shalat Ashar hingga pukul 18.00 WIB. Kegiatan berlokasi di Mushollah Al-Muslimun Dusun VII Sentosa Jaya. Kegiatan sore mengaji telah berlangsung sebelum pelaksanaan KKN dan didampingi oleh Ustadz yang berasal dari luar desa. Kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan tersebut berfungsi sebagai pendampingan yang memberikan bantuan dalam proses mengaji, sedangkan peran sebagai pengajar utama tetap berada pada Ustadz.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sore mengaji diikuti oleh anak-anak dengan kemampuan literasi Al-Qur'an yang beragam. Pada pertemuan pertama terdapat 10 anak yang terdiri atas 8 anak Perempuan dan 2 anak laki-laki. Secara umum, peserta telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra'. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya sama. Perbedaan terlihat pada kelancaran membaca, ketepatan pengucapan makharijul huruf, penerapan tajwid, serta kemampuan menghafal surah pendek.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk literasi Al-Qur'an yang terlihat selama kegiatan. Anak-anak membaca secara bergantian sesuai dengan Tingkat kemampuan masing-masing. Proses tersebut memperlihatkan bahwa sebagian anak telah mampu membaca dengan cukup lancar, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan dalam mengenali dan mengucapkan beberapa huruf serta menerapkan hukum bacaan. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam pemberian pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan setiap anak.

Pendampingan dalam kegiatan sore mengaji dilakukan melalui penyimak bacaan, dan koreksi terhadap bacaan yang masih kurang tepat. Ketika ditemukan kesalahan dalam pengucapan huruf atau penerapan tajwid, anak memperoleh contoh bacaan kemudian mengulangnya kembali. Proses tersebut berlangsung secara langsung selama kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra' sehingga kesulitan yang muncul dapat segera diketahui dan diberikan bantuan.

Kegiatan literasi Al-Qur'an juga mencakup Latihan makharijul huruf, sambung ayat, dan hafalan surah pendek. Latihan makharijul huruf dilakukan dengan pemberian contoh pengucapan huruf yang kemudian diikuti oleh anak. Kegiatan sambung ayat dilakukan dengan meminta anak untuk melanjutkan ayat yang telah dibaca atau dihafalkan. Sedangkan hafalan surah pendek dilakukan melalui pengulangan bacaan yang telah diketahui. Bentuk kegiatan tersebut menunjukkan adanya aktivitas membaca, menyimak, mengingat, dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang cukup terlihat di antara peserta. Salah satu anak yang berusia lima tahun telah mampu mengucapakan makharijul huruf dengan baik serta memiliki beberapa hafalan surah pendek. Sementara itu terdapat peserta lain yang masih memerlukan bantuan dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid.

Temuan tersebut menunjukkan adanya keberagaman kemampuan literasi Al-Qur'an dalam satu kelompok kegiatan sehingga pendampingan yang tampak selama proses mengaji.

Selain kemampuan membaca, keterlibatan anak dalam kegiatan juga menjadi salah satu hasil pengamatan. Anak-anak menunjukkan antusiasisme ketika mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra', Latihan makharijul huruf, sambung ayat dan hafalan. Kegiatan berlangsung setelah Shalat Ashar sampai pukul 18.00 WIB dan anak-anak mengikuti rangkaian kegiatan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada pertemuan berikutnya, jumlah peserta mengalami penambahan sebanyak dua anak. Penambahan peserta terjadi setelah adanya ajakan kepada anak-anak yang telah mengikuti kegiatan untuk mengajak teman lainnya. Reward sederhana juga diberikan sebagai bentuk motivasi selama kegiatan. Penambahan jumlah peserta tersebut menunjukkan adanya respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan, meskipun belum dapat digunakan sebagai ukuran peningkatan minat belajar secara keseluruhan karena pelaksanaan pendampingan berlangsung dalam waktu yang terbatas.



Hasil dokumentasi memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi Al-Qur'an secara langsung antara mahasiswa KKN dan anak-anak. Dokumentasi juga memperlihatkan aktivitas membaca dan Latihan yang dilakukan selama kegiatan sore mengaji. Keberadaan dokumentasi menjadi data pendukung terhadap hasil observasi mengenai pelaksanaan pendampingan literasi Al-Qur'an di Lokasi.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan sore mengaji menjadi ruang berlangsungnya aktivitas literasi Al-Qur'an bagi anak melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra', latihan makharijul huruf, koreksi bacaan dan tajwid, sambung ayat, serta hafalan surah pendek. Pendampingan mahasiswa KKN memberikan dukungan tambahan selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan perbedaan kemampuan peserta. Kegiatan juga menunjukkan adanya keterlibatan dan respons positif anak selama mengikuti proses sore mengaji.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan sore mengaji menjadi ruang bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an, seperti membaca Al-

Qur'an dan Iqra', menyimak bacaan, menghafal surah pendek, serta melakukan sambung ayat. Temua tersebut menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an dalam kegiatan ini tidak hanya berupa kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan anak dalam memahami dan mempraktikkan bacaan melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung. Hal ini sejalan dengan Monalisa dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa pendampingan belajar Al-Qur'an dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, menyimak, membimbing, dan memberikan bantuan kepada anak selama proses pembelajaran.

Keberagaman kemampuan anak yang ditemukan selama kegiatan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendampingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak telah mampu membaca Al-Qur'an dan Iqra' dengan cukup lancar, sednagkan sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan dalam kelancaran membaca, makharijul huruf, tajwid, dan hafalan surah pendek. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an setiap anak tidak sama sehingga pendampingan perlu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Pendampingan literasi Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan memberikan bantuan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi selama proses belajar (Mustofa et al., 2023).

Temuan mengenai adanya anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf dan penerapan tajwid menunjukkan pentingnya penyimakan dan koreksi secara langsung. Dalam kegiatan yang diamati, anak membaca secara bergantian, kemudian bacaan yang kurang tepat diberikan contoh dan diulang kembali oleh anak. Proses tersebut membuat pendampingan tidak hanya berupa pemberian materi, tetapi juga berupa bantuan langsung ketika anak melakukan kesalahan bacaan. Hal ini sesuai dengan Ilyas dkk. (2026) yang menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Iqra' dapat dilakukan melalui bimbingan secara langsung agar enak memperoleh bantuan dalam proses membaca dan mengenali bacaan Al-Qur'an.

Latihan makharijul huruf, sambung ayat, dan hafalan surah pendek yang dilakukan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pendampingan dilaksanakan melalui beberapa bentuk aktivitas. Latihan makharijul huruf membantu anak mempraktikkan pengucapan huruf, sedangkan sambung ayat dan hafalan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat serta mengulang bacaan yang telah dipelajari. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan sore mengaji tidak hanya berpusat pada membaca secara bergantian, tetapi juga memberikan variasi aktivitas yang melibatkan kemampuan membaca, menyimak, mengingat, dan mengulang. Pendampingan literasi Al-Qur'an melalui kegiatan yang beragam dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan tidak hanya berfokus pada satu bentuk latihan (Mustofa et al., 2023).

Perbedaan kemampuan juga terlihat dari temuan bahwa salah satu anak berusia lima tahun telah mampu mengucapkan makharijul huruf dengan baik dan memiliki beberapa hafalan surah pendek, sementara peserta lain masih memerlukan bantuan dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa usia tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam melihat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan lebih tepat dilakukan dengan melihat kemampuan yang ditunjukkan oleh anak selama kegiatan sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pentingnya pendampingan yang memperlihatkan kemampuan peserta dalam proses pembelajaran Al-Qur'an (Ilyas et al., 2026).

Antusiasisme anak dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan Iqra', latihan makharijul huruf, sambung ayat, dan hafalan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dengan keterlibatan peserta. Penambahan dua peserta pada pertemuan berikutnya setelah

adanya ajakan kepada teman juga menunjukkan adanya respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Pemberian reward sederhana turut digunakan sebagai bentuk motivasi selama kegiatan. Meskipun demikian, temuan tersebut tidak dapat diartikan sebagai bukti peningkatan minat belajar secara keseluruhan karena kegiatan pendampingan hanya berlangsung dalam waktu yang terbatas. Dalam pendampingan literasi Al-Qur'an, kegiatan yang dilakukan secara menarik dan melibatkan anak dapat menjadi salah satu bentuk dukungan untuk menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping. Sedangkan kegiatan sore mengaji tetap berada dalam bimbingan Ustadz sebagai pengajar. Mahasiswa membantu menyimak bacaan, memberikan contoh pengucapan, membantu koreksi, mendampingi hafalan serta memberikan motivasi kepada anak. Posisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mahasiswa merupakan bentuk dukungan terhadap kegiatan yang telah berlangsung di masyarakat, bukan menggantikan peran pengajar utama. Pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi bentuk bantuan untuk mendukung proses belajar anak melalui bimbingan dan perhatian secara langsung selama kegiatan berlangsung (Monalisa et al., 2022).

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa pendampingan literasi Al-Qur'an melalui kegiatan sore mengaji memberikan ruang bagi anak untuk membaca, menyimak, memperbaiki bacaan, menghafal, dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberagaman kemampuan peserta membuat pendampingan dilakukan secara langsung dan fleksibel, terutama dalam membaca Al-Qur'an dan Iqra', makharijul huruf, tajwid, sambung ayat, dan hafalan surah pendek. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN dapat dipahami sebagai dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan sore mengaji yang telah ada di masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendampingan literasi Al-Qur'an dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih terarah melalui praktik membaca, membimbing, dan pengulangan secara langsung (Mustofa et al., 2023; Ilyas et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, kegiatan pendampingan literasi Al-Qur'an melalui kegiatan sore mengaji di Mushollah Al-Muslimun Dusun VII Sentosa Jaya memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari tersebut meliputi membaca Al-Qur'an dan Iqra', menyimak dan memperbaiki bacaan, latihan makharijul huruf, penerapan tajwid, sambung ayat, serta hafalan surah pendek. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak masih beragam. Sebagian anak telah mampu membaca dengan cukup lancar dan memiliki hafalan surah pendek, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bantuan dalam pengucapan huruf, kelancaran membaca, dan penerapan tajwid.

Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan bantuan terhadap kemampuan masing-masing anak melalui penyimak, pemberian contoh bacaan, koreksi, pengulangan, serta pemberian motivasi. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan keterlibatan dan respons yang positif, yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran serta adanya penambahan peserta pada pertemuan berikutnya. Namun, kondisi tersebut belum dapat dijadikan sebagai bukti peningkatan kemampuan atau minat belajar secara keseluruhan karena waktu pelaksanaan pendampingan relatif singkat.

Dengan demikian, kegiatan KKN melalui pendampingan literasi Al-Qur'an dapat menjadi bentuk dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan sore mengaji yang telah berjalan di

masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN membantu memberikan pendampingan tambahan kepada anak-anak, sementara peran sebagai pengajar utama tetap berada pada Ustadz yang telah membimbing kegiatan tersebut. Pendampingan yang dilakukan secara langsung dan disesuaikan dengan kemampuan anak diharapkan dapat mendukung terciptanya proses belajar Al-Qur'an yang lebih terarah dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak di Dusun VII Sentosa Jaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan segala syukur kepada Allah Swt. atas rahmat serta kemudahannya sehingga kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Ustadz yang telah membimbing kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN untuk turut mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada anak-anak yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendampingan ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman mahasiswa KKN yang telah bekerja sama, membantu selama kegiatan, dan memberikan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an.

REFERENSI

- Almardhiyah, A., Rabbani, M. A., Azizah, L., Damayanti, N. R., Maknum, H. I., Ilham, M. A., & Fadilah, F. (2025). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ Wihdatul Ulum Masjid Sultan Alauddin Makassar. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-43.
- Ardianti, A., Takdir, T., Syarifuddin, S., & Indirwan. (2023). Pendampingan mempelajari Al-Qur'an pada masyarakat Desa Malimongeng. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Febrianti, W., Kadir, M., & Indirwan. (2023). Pendampingan penggunaan metode tartil dalam memperbaiki kelancaran bacaan ayat suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-12.
- Hanipudin, S. (2023). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Segaralangu melalui kegiatan "Nyantri Sore". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 136-140.
- Ilyas, A. S., Mashun, M., & Ishari, N. (2026). Pendampingan belajar Iqro sebagai Upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa: Studi kasus pada sekolah PNF KBRI Kuala Lumpur Malaysia. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 189-200.
- Monalisa, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam belajar Al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Al-Ilmi: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Mustofa, M. Y., Hikmah, A. W., & Aulia, S. (2023). Pendampingan literasi Al-Qur'an dan seni tilawah pada generasi Alpha di Desa Sedayu Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115-131.